P-ISSN 2656-4262 | E-ISSN 2807-6109
JURNAL ILMIAH NIZAMIA
Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama
Volume 04, No. 2, April 2022

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn PADA MATERI NORMA DAN KEADILAN MENGGUNAKAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTU MEDIA VIDEO PADA SISWA KELAS VIIB DI MTsN 2 PROBOLINGGO

EFFORTS TO INCREASE CITIZENS LEARNING OUTCOMES ON NORMS AND JUSTICE USING PROBLEM BASED LEARNING METHOD WITH VIDEO ASSISTANT IN CLASS VIIB STUDENTS IN MTsN 2 PROBOLINGGO

Euis Rosalina
MTsN 2 Probolinggo
Jl. Raya Karanggeger No.418, Pajarakan-Probolinggo

Diterima : 28 Februari 2022
Direvisi : 21 Maret 2022
Disetujui : 22 Maret 2022

ABSTRACT

Many factors cause low student civics learning outcomes, namely internal and external factors from students. Internal factors include learning motivation, intelligence, habits, and self-confidence. While external factors such as; teachers, learning strategies, facilities and infrastructure, curriculum, and the environment. This study aims to determine the increase in civics learning process activities and the improvement of learning outcomes using the Problem Based Learning model with video media in improving civics Learning outcomes for class VIIB Students at MTsN 2 Probolinggo odd Semester 2021/2022 Academic Year. This research is a classroom action research and research subjects of class VIIB students. Data collection techniques in the form of observation, tests, and documentation. The results showed that the application of video-assisted Problem Based Learning model with video media in Civics subjects could increase active participation and student learning outcomes. This is proven by an increase in students' active learning participation in cycle II. In Cycle I, students actively participated in achieving moderate criteria as many as 20 students, while those who achieved good criteria were 12 students who got a minimum score of 70. In cycle II, 7 students achieved moderate criteria, and 25 students got good criteria. The increase in student learning outcomes on Civics subjects shows an increase in the average from cycle I (74.09) increased quite significantly in cycle II with an average value (81.96).

Keyword: Problem Based Learning, Learning, Video Media

ABSTRAKSI

Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar PPKn siswa rendah yaitu faktor internal dan eksternal dari siswa. Faktor internal antara lain: motivasi belajar, intelegensi, kebiasan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal seperti; guru, startegi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan kegiatan proses pembelajaran PPKn dan peningkatan hasil belajar menggunakan model *Problem Based Learning* berbantu Media Video dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VIIB di MTsN 2 Probolinggo Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dan subjek penelitian siswa kelas VIIB. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode

pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu video pada mata pelajaran PPKn dapat meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti adanya peningkatan partisipasi aktif belajar siswa pada siklus II. Siklus I siswa berpartisipasi aktif mencapai kriteria sedang sebanyak 20 siswa sedangkan yang mencapai kriteria baik 12 siswa mendapat skor minimal 70. Pada Siklus II yang mencapai kriteria sedang 7 orang, dan yang mendapat kriteria baik 25 orang. Peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn tampak adanya peningkatan rata-rata dari siklus I (74,09) meningkat cukup signifikan pada siklus II dengan nilai rata-rata (81,96).

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Pembelajaran, Media Video

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD NRI 1945. Tujuan PPKn secara khusus yaitu membina moral yang diharapkan dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari berupa perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat. (Rahayu, 2007)

Tujuan tersebut dapat terwujud melalui kegiatan pembelajaran PPKn yang berkualitas, yaitu melalui pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat.

Penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minta siswa pada kegiatan pembelajaran PPKn. Pemilihan metode pembelajaran diharapkan dapat merangsang dan menggali kopetensi peserta didik untuk aktif, kreatif, proaktif, berpikir kritis, dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan seharihari di masyarakat. Mereka benar-benar bisa jadi warga negara yang berkarakter dan dapat dibanggakan.

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa pembelajaran PBL dapat mempengaruhi berpikir kritis siswa, (Dewi, 2015) model PBL dapat meningkatkan hasil belajar pada materi perumusan pancasila setiap siklusnya, (Sukaptiyah, 2015) sementara pembelajaran PBL dalam pendidikan kewarganegaraan tingkat sekolah dasar juga mampu pengaruh prestasi belajar siswa meningkat, (Sari, 2013) setelah diberikan perlakuan secara eksperimental menggunakan model PBL maka prestasi siswa membaik, PBL dapat meningkatkan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dari kategori cukup menjadi baik, kemudian dalam aktivitas pembelajaran siswa diberikan kesempatan, waktu untuk berdiskusi dengan teman, terdapat peningkatan dalam pembelajaran PPKn ketika diterapkan model PBL siswa sekolah menengah atas, pembelajaran PBL dengan berbantuan power point dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun beberapa kendala dalam pelaksanaannya tetap memberikan solusi seperti persiapan sarana multimedia, RPP, dan di akhir pertemuan tetap diberikan tugas rumah. (Septiana, 2018)

Beberapa penelitian di atas lebih focus pada aspek menerapkan model PBL untuk mengukur prestasi belajar, berpikir kritis, aktivitas belajar, penerapan PBL pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan jenjang sekolah dasar, sekolah menengah atas serta model PBL berbantuan power point. Sementara aspek penggunaan metode PBL dengan berbantu media video dalam meningkatkan hasil belajar PPKn pada materi norma dan keadilan siswa perlu dilakukan kajian mendalam dan menerapkan dengan cara penelitian tindakan kelas.

PBL merupakan model pembelajaran yang memiliki karakteristik berupa pedagogic, menganalisa, ide sebagai dasar dalam berproses pembelajaran, berbagai interdisipliner, pendampingan dan kerja kelompok. PBL juga dikembangkan untuk mengetahui latar belakang siswa, memberikan pengalaman menarik, minat siswa dalam memecahkan

berbagai permasalahan (Graaf, 2003). Pendekatan berbasis masalah untuk pembelajaran memiliki sejarah panjang dalam menganjurkan pendidikan berbasis pengalaman. Penelitian dan teori psikologis menunjukkan bahwa dengan meminta siswa belajar melalui pengalaman memecahkan masalah, mereka dapat mempelajari konten dan strategi berpikir. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah metode pembelajaran dimana siswa belajar melalui pemecahan masalah yang difasilitasi. PBL merupakan model pembelajaran yang dapat membentuk kerangka konstruktivis ide, pengalaman siswa dalam memecahkan masalah di lingkungan. PBL memiliki karakteristik yaitu 1) *problem focused* (focus masalah), sehingga peserta didik diberikan simulasi menganalisa masalah dan pengetahuan, 2) *student centered* (berpusat pada siswa), 3*) self-directed* (mandiri), dimana siswa, individu, kelompok kolaboratif, tanggung jawab dalam menghasilkan pemecahan masalah, kemudian penilaian diri sendiri dan sejawat, 4) *self-reflective* (refleksi diri) dengan memantau proses pembelajaran, 5) *Tutors are facilitators* (Fasilitator) yaitu memfasilitasi pembelajaran baik individu maupun kelompok. (Jonassen, 2008)

Media adalah alat untuk perangsang bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya, media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, tetapi hal-hal lain yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan. Media itu meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. (Gerlach, 1980) Peran media pembelajaran: 1) memilih materi yang tersedia dengan melibatkan spesialis teknologi atau media; 2) menyurvei panduan referensi sumber dan media dengan mengubah materi yang ada dan merancang materi baru. (Smaldino, 2011)

Video merupakan media penyampai pesan termasuk media audio-visual atau media pandang-dengar. Media audio visual dapat dibagi menjadi dua jenis: pertama, dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit, dinamakan media audio-visual murni; dan kedua, media audio-visual tidak murni. Film bergerak, televisi, dan video termasuk jenis yang pertama, sedangkan slide, opaque, OHP dan peralatan visual lainnya yang diberi suara termasuk jenis yang kedua. Pembelajaran berbasis video memiliki keuntungan dan kerugian sebagai berikut: Sisi baiknya, VCD membantu melestarikan suasana lingkungan, menambah keefektifan perkuliahan, dan mengurangi kebosanan, tetapi sisi negatifnya, tergantung pada listrik, mereka dapat mengurangi umpan balik dan mengarah pada pembelajaran yang kurang dipertahankan.[19] Video Youtube lebih baik daripada media charter untuk membekali siswa dengan pengetahuan konseptual. (Iwantara, 2014) Penggunaan media video terbukti dapat mempengaruhi hasil belajar siswa ada peningkatan hasil belajar siswa dalam menerapkan media video. (Baharuddin, 2014)

Pembelajaran PPKn pada materi norma dan keadilan merupakan pembelajaran yang kontekstual dimana nilai-nilai norma dan keadilan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Norma pada hakekatnya merupakan kaedah hidup yang memengaruhi tingkah laku manusia dalam hidup bermasyarakat. Norma diperlukan dalam kehidupan masyarakat untuk melindungi kepentingan-kepentingan manusia sehingga dapat terwujud ketertiban dan kedamaian dalam kehidupan. Fungsi norma dalam masyarakat antara lain 1) Pedoman dalam bertingkah laku. Norma memuat aturan tingkah laku masyarakat dalam pergaulan sosial. 2) Menjaga kerukunan anggota masyarakat. Norma mengatur agar perbedaan dalam masyarakat tidak menimbulkan kekacauan atau ketidaktertiban. 3) Sistem pengendalian sosial. Tingkah laku anggota masyarakat diawasi dan dikendalikan oleh aturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PPKn karena selama ini pelajaran PPKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar PPKn siswa di madrasah khususnya pada kelas VIIB. Minat belajar yang rendah menyebabkan hasil belajar siswa juga rendah.

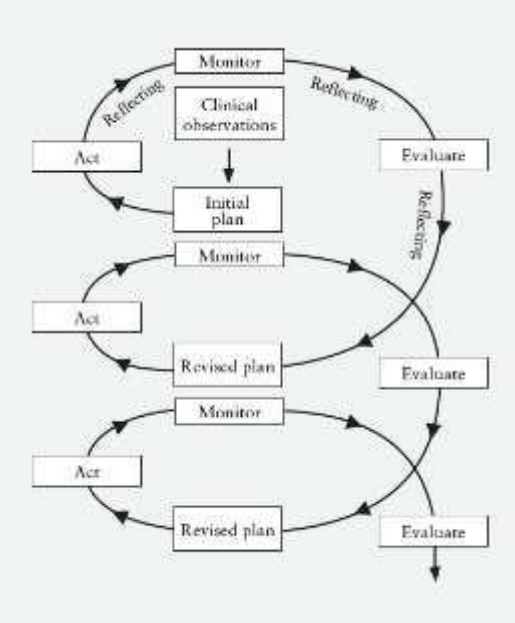
Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar PPKn siswa rendah yaitu faktor internal dan eksternal dari siswa. Faktor internal antara lain: motivasi belajar, intelegensi, kebiasan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar siswa, seperti; guru, startegi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan. Dari masalah masalah yang dikemukakan di atas, perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa, memberika pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dalam kehidupan nyata dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa.

Di sinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotorik siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan peciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn. Dalam hal ini penulis memilih metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar pada materi norma dan keadilan dalam mata pelajaran PPKn serta menggunakan media video untuk meningkatkan minat siswa

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu proses belajar mengajar di dalam kelas dimana siswa terlebih dahulu diminta mengobservasi suatu fenomena. Kemudian siswa diminta untuk mencatat permasalahanpermasalahan yang muncul, setelah itu tugas guru adalah merangsang untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada. Tugas guru mengarahkan siswa untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan persfektif yang berbeda diantara mereka. Dengan demikian tujuan penelitian ini Pertama, mendeskripsikan peningkatan kegiatan proses pembelajaran PPKn dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantu media video pada materi norma dan keadilan siswa kelas VIIB di MTsN 2 Probolinggo. Kedua, mendeskrisikan peningkatan hasil belajar siswa kelas VIIB pada pelajaran PPKn dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantu media video pada materi norma dan keadilan siswa kelas VIIB di MTsN 2 Probolinggo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), artinya penelitian yang dilakukan di kelas. Pada penelitian ini terdiri atas dua siklus. Tiap siklus terdiri dari 2 tatap muka sebanyak 3 jam pelajaran. Tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setelah dilakukan refleksi yang berupa analisis dan penilaian terhadap proses tindakan tersebut, akan muncul permasalahan yang perlu mendapat perhatian sehingga perlu merencanakan ulang dan refleksi ulang.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas menurut model Kemmis dan Mc Taggart

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIB semester ganjil tahun pelajaran 2021-2022 MTsN 2 Probolinggo dengan jumlah siswa keseluruhan 32 orang terdiri atas 17 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Subjek ini dipilih karena kelas VIIB adalah kelas tempat peneliti mengajar yang tingkat kemampuan cukup namun kreatifitas dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat kurang serta tingkat keaktifan siswa rendah. Instrumen pada penelitian ini adalah tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar dan non tes digunakan untuk mengetahui peningkatan kesktifan proses belajar siswa. 1. Tahapan Penelitian

a. Perencanaan

Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun, dan dari segi prospektif pada tindakan harus memandang kedepan. Perencanaan terdiri atas dua macam yaitu perencanaan umum dan perencanaan khusus. Perencanan umum di maksudkan untuk menyusun rancangan yang meliputi keseluruhan aspek yang terkait dengan PTK. Perencanaan khusus di maksudkan untuk menyusun rancangan dari siklus per siklus. Hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, tekhnik/strategi pembelajaran, media dan materi pembelajaran. Kegiatan perencanaan dilakukan bersama kolaborator.

Pada tahap ini langkah-langkah persiapan proses pembelajaran PPKn materi norma dan keadilan yaitu: (1) menyusun rencana pembelajaran materi norma dan keadilan; (2) membuat dan menyiapkan video peristiwa dan materi yang akan digunakan sebagai bahan pembelajaran; (3) menyusun instrumen tes dan nontes. Instrumen tes berupa soal beserta penilaiannya sedangkan instrumen nontes berupa lembar observasi dan dokumentasi foto.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan tiga tahap proses belajar mengajar yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Tindakan pada masing-masing pertemuan dijabarkan sebagai berikut.

1) Pertemuan pertama

Pada tahap awal dilaksanakan langkah-langkah sebagai berikut: (1) guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan mengaitkan pengetahuan siswa tentang norma; (2) guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar pembelajaran; (3) guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan model PBL.

Tahap inti, pembelajaran terdiri atas eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut: (1) guru menayangkan video peristiwa; (2) guru memandu siswa untuk menemukan permasalah sesuai video yang ditayangkan; dan (3) secara bersama-sama siswa mengidentifikasi permasalahan norma dan keadilan yang terdapat pada video. Pada tahap elaborasi langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut: (1) guru membagikan lembar kerja kepada siswa; (2) siswa dalam kelompok memilih satu permasalah sesuai dengan video; (3) siswa membaca materi dari buku teks atau sumber informasi lain untuk memecahkan masalah; (4) siswa mengidentifikasi berbagai alternatif pemecahan masalah; dan (5) siswa merumuskan pemecahan masalah. Pada tahap konfirmasi, langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut: (1) siswa menyampaikan hasil diskusi; (2) siswa yang lain memberikan tanggapan atas hasil pekerjaan temannya; dan (3) guru memberikan penguatan kepada siswa.

Tahap akhir, langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut: (1) Guru memberikan simpulan; (2) Guru bersama-sama dengan siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar; (3) Guru memberi tugas kepada siswa untuk Menyusun laporan singkat tentang pemecahan masalah sesuai hasil identifikasi video.

2) Pertemuan kedua

Tahap awal dilaksanakan sebagai berikut: (1) guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan mengaitkan tugas siswa tentang norma; (2) guru menjelaskan tujuan pembelajaran norma dan keadilan.

Tahap inti dilakukan dengan tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut : (1) siswa dan guru bertanya jawab tentang tugas rumah; (2) guru bersama siswa menyepakati cara presentasi materi hasil pertemuan pertama; (3) siswa mengamati sekali lagi video yang ditayangkan guru untuk mengingat kembali permasalahan-permasalahan norma yang tterdapat pada video.

Tahap elaborasi dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) siswa dipandu guru melaporkan hasil pemecahan masalah sesuai video; (2) siswa saling menanggapi presesntasi kelompok. Pada tahap konfirmasi langkah-langkah pembelajarannya yaitu siswa memberikan tanggapan atas hasil presentasi temannya dan guru memberikan penguatan materi berupa simpulan terkait masalah norma dan keadilan yang terdapat pada video.

Tahap akhir, langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut: (1) guru dan siswa guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan itu; (2) guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap proses

pembelajaran dan hasil belajar; dan (3) guru memberi post tes.

c. Observasi

Dalam melaksanakan observasi ini data diperoleh melalui beberapa cara, yaitu: (1) observasi untuk mengetahui perilaku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung; (2) jurnal diberikan untuk mengungkapkan segala hal yang dirasakan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, angket berisi pesan dan kesan siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model PBL dan media Video; (3) dokumentasi sebagai laporan yang berupa foto aktivitas siswa selama penelitian. Hasil observasi ini digunakan sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan pada siklus II sehingga kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diatasi pada siklus II dan kelebihan-kelebihannya dapat terus diperbaiki serta ditingkatkan lagi.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan secara kaloboratif yaitu adanya diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi dikelas penelitian bersama kolaborator. Refleksi dapat ditentukan adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Setelah dilakukan pengamatan peneliti mengingat dan merenungkan hasil pengamatan yang telah dilakukan kolaborator, dengan mengevaluasikan perubahan yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Hasil penelitin ini meliputi hasil siklus I dan siklus II yang berupa hasil tes dan nontes. Hasil tes berupa soal tes berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Selama melakukan penelitian guru dibantu oleh seorang kolaborator untuk mengamati kegiatan proses belajar mengajar, yaitu aktivitas siswa dan mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selama melakukan kegiatan observasi kolaborator menggunakan instrumen nontes berupa lembar observasi.

1. Kondisi Pra-Siklus

Kondisi siswa berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di MTsN 2 Probolinggo, hasil belajar PPKn siswa rata-rata cukup rendah. Setiap peneliti mengajar pada hasilnya tidak memuaskan. Siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan dan kebingungan mengungkapkan pendapat dan menemukan masalah beserta mencari pemecahan masalah sesuai topik. Bahkan mereka banyak mengumpulkan pekerjaan yang belum selesai/ tidak lengkap.

Dari segi proses pembelajaran siswa tidak kondusif, ramai, dan pasif. Mereka banyak diam atau pasif. Melihat kondisi ini maka peneliti ingin memperbaiki kondisi proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan merancang penelitian siklus I. Perencanaan yang dilakukan guru meliputi: menyusun RPP, menyiapkan LKS, dan menyiapkan media video

2. Hasil Siklus I

a. Hasil Tes

Berdasarkan perolehan nilai tes siswa selanjutnya dikelompokkan berdasarkan interval capaian hasil belajar. Capaian siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Daftar Penilaian Capaian Hasil Pemahaman PPKn Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	F	%	Rata-rata
1	Kurang	< 50	1	3%	2445/34
2	Sedang	60 – 69	3	9%	X
3	Baik	70 – 89	28		100%=72%
4	Baik Sekali	90 – 100	0	88%	Kategori Baik
	Jumlah		32	100%	

Berdasarkan tabel tersebut 28 dari 32 siswa yang ada, belum ada siswa yang mampu mencapai kategori baik sekali dengan interval skor 90-100. Untuk kategori baik dengan interval skor 70-89 dicapai oleh 28 siswa yang berarti sebesar 88%. Kategori sedang dengan interval skor 60-69 dicapai oleh 3 siswa yang berarti sebesar 9%. Sedangkan yang berkategori kurang dengan interval skor 0-55 ada 1 siswa yang berarti 1%. Secara keseluruhan rata-rata kelas dalam indikator memahami unsur berita yaitu sebesar 72% termasuk dalam kategori baik.

b. Hasil Non-Tes

Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan., yang nantinya akan di isi oleh obsever. Subyek yang diamati yaitu aktivitas siswa. Hasil observasi pada partisipasi aktif siswa dilihat dari hasil pengamatan yang di

amati dalam setiap aspeknya, yang ada pada indikator sebagai berikut: Siswa aktif berperan serta dalam kegiatan pembelajaran dikelas selama proses pembelajaran, melakukan diskusi dalam kelompok, mengajukan dan menjawab pertanyaan dengan baik pada waktu diskusi kelompok, mengerjakan soal-soal kelompok dengan baik, dan mau bekerjasama dalam kelompok. Maka dari Indikator-indikator tersebut maka hasil lembar pengamatannya sebagai berikut:

Pada siklus pertama ini siswa yang hadir sebanyak 32 siswa. Dari data dapat disimpulkan bahwa Skor partisipasi yang diperoleh masing-masing siswa siklus I menunjukkan bahwa dari 32 siswa, 20 siswa yang belum berhasil dalam pencapaian kriteria dalam partisipasi, belum dapat dikatakan melakukan aktivitas belajar, karena skor yang diperoleh kurang dari 70. Sedangkan siswa yang berhasil melakukan aktivitas hanya 12 siswa. Jadi pada siklus pertama ini partisipasi aktif siswa belum dikatakan meningkat karena belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang dicapai, dimana kriteria tersebut minimal 23 siswa yang melakukan aktivitas dengan mendapatkan skor minimal 70. Faktor yang menyebabkan tidak tercapainya partisipasi siswa setiap indikatornya sebagai berikut:

Pada Indikator siswa aktif berperan serta dalam kegiatan pembelajaran dikelas selama proses pembelajaran, aktivitas siswa didalam proses pembelajaran yang terlihat adanya aktivitas untuk memberikan pendapat dan tanggapan pada waktu berjalannya diskusi kelompok. Pada indikator ini siswa masih belum terlihat antusias dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya, karena sebagian siswa masih banyak yang terlihat asyik bermain dan ngobrol dengan temannya.

Pada indikator mengajukan pertanyaan dan menjawab pendapat pada partisipasi aktif mengajukan pertanyaan/pendapat juga belum bisa dikatakan adanya peningkatan karena, hal ini disebabkan masih banyak siswa yang malu-malu sikap murid terlihat kurang berani, dan ketika guru meminta murid untuk menjawab pertanyaan, murid tersebut berusaha untuk menghindar, sedangkan pada saat diskusi berlangsung, siswa terlihat kurang aktif baik dari individual maupun kelompok yang sedang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Hasil ini dirasa juga belum sesuai dengan harapan dari tujuan penelitian ini, sehingga masih diperlukan adanya peningkatan di siklus kedua.

Pada indikator mengerjakan soal-soal dalam kelompok ini terlihat pada pertemuan siklus ini banyak siswa yang berbicara sendiri-sendiri sehingga, hal ini menunjukkan siswa kurang antusia atau serius dalam mengerjakan tugas kelompoknya. Sebagai fakor utamanya disini guru belum mampu menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran di siklus I sehingga perlu adanya siklus II.

Dalam indikator kerja sama dalam kelompok salah satu kelompok, yaitu kelompok 2 dan kelompok 5 kurang dapat bekerja sama sewaktu menyelesaikan LKS. Pada pertemuan pertama hanya ada 19 siswa yang mau diajak bekerjasama dalam kelompoknya. Dalam kerja kelompok, kelompok 5 masih saja belum dapat bekerja sama dengan baik.

Peningkatan partisipasi aktif siswa pada mata pelajaran PPKn dengan menggunakan metode pembelajaran PBL dalam proses pembelajaran pertemuan pertama siswa dikatakan belum berhasil, karena belum semua indikator bisa mencapai kriteria yang telah ditentukan, dimana siswa yang melakukan keaktifannya minimal 23 siswa yang aktif, hanya pada indikator melakukan diskusi dalam kelompok, sudah berhasil karena sudah memehuni kriteria dalam partisipasi aktif, sedangkan pada indikator lainnya belum berhasil. Hal ini disebabkan siswa belum serius dalam mengikuti proses pembelajaran, ada beberapa siswa yang ramai sendiri, belum terbiasa belajar dengan menggunakan metode PBL, sehingga masih diperlukan adanya peningkatan di siklus kedua.

c. Hasil Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti bersama guru mengevaluasi hasil dari tes dan lembar observasi. Berdasarkan pada lembar pengamatan untuk mengetahui partisipasi aktif siswa pada siklus 1, partisipasi aktif yang telah di peroleh dalam proses pembelajaran di siklus I belum mengalami peningkatan karena jumlah siswa yang masuk dalam kriteria keberhasilan dalam melakukan aktivitas hanya sebanyak 12 siswa yang ikut berpartisipasi dengan memperoleh skor minimal 70 dari hasil lembar pengamatan, sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria partisipasi aktif sebanyak 20 siswa, skor yang diperoleh dari lembar

pengamatan masih dibawah 70. Jadi dalam pencapaian partisipasi aktif belum dapat dikatakan meningkat karena belum memenuhi kriteria yang telah ditentukan dimana siswa yang harus melakukan aktivitas belajarnya minimal 23 siswa dengan memperoleh skor dari lembar pengamatan minimal 70.

Berdasarkan dari hasil tindakan pada siklus I terjadi peningkatan mencapai rata-rata 74,09. Namun belum semua siswa mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu memperoleh nilai ≥ 75 untuk masingmasing siswa, masih ada 16 siswa atau 47,05% yang belum mencapai kriteria ketuntasan, untuk itu masih perlu ditingkatkan lagi.

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran PBL pada siklus I belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Dari hasil refleksi yang dilakukan masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh faktor guru dan siswa. Guru baru pertama kali menggunakan model pembelajaran pembelajaran PBL dan siswa juga baru pertama kali menerima pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL, sehingga siswa masih kurang aktif. Kekurangan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan pada siklus I antara lain:

1) Dalam penerapan model tersebut guru kurang memotivasi siswa sehingga siswa kurang semangat dalam proses pembelajaran.
2) Guru kurang mengontrol anak-anak dalam mengerjakan tugas diskusi. Keaktifan siswa kurang merata, hanya beberapa orang dalam setiap kelompok yang mengerjakan tugas kelompoknya,
3) Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Hal ini terlihat pada saat awal diskusi, dimana siswa masih bingung dalam memahami cara kerja kelompok dengan menggunakan model pembelajaran tersebut.
4) Keadaan kelas yang ramai dan tidak kondusif mengakibatkan siswa kurang serius dalam proses belajar mengajar, hal tersebut dapat terlihat masih banyak siswa yang mengobrol pada saat guru menerangkan materi sehingga siswa kurang memahami materi yang diterangkan guru.
5) Siswa masih kurang berani dalam memberikan pendapat ketika siswa dari kelompok lain mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Dari hasil refleksi tersebut, maka perlu adanya siklus lanjutan untuk memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaraan pembelajaran PBL berbantu video. Belum tercapainya target tindakan pada pelaksanaan siklus I maka peneliti dan guru sepakat melanjutkan penelitian tindakan pada siklus II.

3. Hasil Siklus II

Berdasarkan masalah yang terjadi pada siklus I dan setelah dilakukan refleksi oleh guru beserta kolaborator, maka guru akan melakukan perbaikan-perbaikan dalam siklus II ini yaitu dengan: (1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II yang dapat lebih mengaktifkan siswa. Untuk melihat RPP lebih rinci disajikan pada lampiran, (2) menyiapkan media pembelajaran berupa video yang kualitas gambar dan suaranya bagus agar dapat menarik minat dan perhatian siswa sehingga siswa mau memperhatikan dan tidak ramai sendiri, (3) memotivasi siswa agar dapat meningkatkan kerja sama dalam menemukan dan memecahkan masalah di kelompok, (4) mendorong dan memancing siswa agar mau bertanya pada guru bila ada materi yang belum jelas dengan memberikan dorongan untuk bertanya dan memberikan kesempatan yang lebih banyak pada siswa untuk bertanya. Berikut hasil tindakan siklus II.

a. Hasil Tes

Pada hasil analisis tes ini didapat data yang berupa angka-angka mengenai jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal tes yang dikerjakan setelah diterapkannya model pembelajaran PBL dan berbantu video dalam proses pembelajaran PPKn. Data yang diperoleh melalui tes dihitung jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa dengan cara mengakumulasikan masing- masing skor pada setiap item soal yang dikerjakan siswa.

Berdasarkan perolehan nilai tes setelah dikelompokkan berdasarkan interval capaian hasil belajar. Capaian siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Daftar Penilaian Capaian Hasil Pemahaman PPKn Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	F	%	Rata-rata
1	Kurang	< 50	1	3%	2705/34 X
2	Sedang	60– 69	0	0%	100%=82%
3	Baik	70 – 89	28	88%	Kategori
4	Baik Sekali	90 – 100	3	9%	Baik
	Jumlah		**32**	**100%**	

Berdasarkan tabel tersebut dari 32 siswa yang ada, telah ada siswa yang mampu mencapai kategori baik sekali dengan interval skor 90-100 yaitu sebanyak 3 siswa berarti sebesar 9%. Untuk kategori baik dengan interval skor 70-89 dicapai oleh 28 siswa yang berarti sebesar 88%. Kategori sedang dengan interval skor 60-69 tidak ada siswa. Sedangkan yang berkategori kurang dengan interval skor 0-55 ada 1 siswa yang berarti 1%. Secara keseluruhan rata-rata kelas dalam indikator memahami unsur berita yaitu sebesar 82% termasuk dalam kategori baik.

b. Hasil Non Tes

Untuk mengetahui partisipasi aktif siswa pada siklus II dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil dari lembar pengamatan siswa yang diambil pada waktu proses pembelajaran dan diskusi kelompok berlangsung melalui penerapan metode PBL dan berbantu media video. Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Subyek yang diamati yaitu aktivitas siswa. Hasil observasi pada aktivitas mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran PBL dan berbantu video yaitu semua tahapan sudah dilaksanakan dengan optimal. Siswa juga sudah lebih aktif dibandingkan sebelumnya, dan sudah mulai terbiasa dengan teman kelompoknya.

Pada siklus ini siswa jumlah siswa yang hadir yaitu berjumlah 32 siswa. Dari data dapat kita lihat bahwa di dalam proses pembelajaran melalui metode PBL dan berbantu video ternyata dapat meningkatkan adanya partisipasi aktif siswa, hal ini bisa dilihat pada tabel di atas yang menunjukan bahwa siswa yang aktif berperan serta dalam proses pembelajaran dengan jumlah siswa 25, dengan mendapatkan skor minimal 70 dari lembar pengamatan. Sedangkan yang belum beraktifitas berkurang menjadi 7 siswa, yang belum mencapai criteria keberhasilan, karena skor yang diperoleh dari lembar pengamatan masih kurang dari 70.

Dari pemaparan tersebut hasil observasi pada partisipasi aktif dengan menggunakan model pembelajaran PBL dan berbantu video yaitu semua tahapan sudah dilaksanakan dengan optimal. Siswa juga sudah lebih aktif dibandingkan sebelumnya, dan sudah mulai terbiasa dengan teman kelompoknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam partisipasi aktif siswa sudah dapat dikatakan meningkat, karena semua indikator dalam partisipasi aktif sudah mencapai kriteria yang telah ditentukan, yaitu minimal 23 siswa yang melakukan partisipasi aktif. Hal ini bisa terlihat dari adanya antusias pada mereka untuk melaksanakan tugas yang diberikan pada mereka dalam bentuk kelompok. Pada pertemuan kedua ini seluruh siswa sudah memperhatikan dan mendengarkan guru waktu guru ceramah, siswa juga aktif menjawab pertanyaan sewaktu guru melemparkan pertanyaan. Beberapa siswa sudah mencatat materi yang diberikan oleh guru. Dalam kerja kelompok, kelompok 5 sudah mau bekerja sama meski masih ada 1 anggota yang tidak mau bekerja. Dalam kerja kelompok semua siswa aktif berdiskusi termasuk kelompok 5. Semua siswa merasa senang sewaktu mengerjakan tugas secara kelompok dan siswa menjadi lebih paham terhadap materi.

c. Hasil Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti bersama guru mengevaluasi hasil dari tes dan observasi, dari hasil pengamatan dan refleksi di siklus II maka penerapan metode PBL berbantu media video bisa dibilang dapat meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa. Pada hasil partisipasi aktif siswa, semua indikator dalam partisipasi aktif siswa sudah memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan yaitu minimal 23 siswa telah melakukan aktivitas dalam pembelajaran dan keaktifan siswa pada proses pembelajaran berlangsung bisa juga dilihat pada dokumentasi berupa foto-foto yang telah terlampir dalam lampiran, sedangkan pada hasil belajar semua siswa sudah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu memperoleh nilai ≥ 75 untuk masing-masing siswa pada siklus ke II yaitu mencapai rata-rata 81,96.

Maka dari hasil pengamatan dan refleksi di siklus II maka penerapan metode PBL dan berbantu video dapat meningkatkan Partisipasi

aktif siswa dan hasil belajar siswa. Keunggulan yang ada perlu dipertahankan untuk mendukung peningkatan strategi pembelajaran selanjutnya. Sedangkan beberapa kelemahan dalam metode pembelajaran PBL dan berbantu video perlu diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya. Berdasarkan hasil tes dan hasil observasi dari silkus II yang telah terjadi peningkatan dari silkus I, peneliti dan guru sepakat bahwa penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus III.

Pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan atas hasil penelitian yang dilanjutkan dengan hasil refleksi pada akhir siklus. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus, di mana masing-masing siklus dilakukan dengan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu Perencanaan, Pengamatan, Tindakan dan Refleksi secara umum proses pembelajaran yang berlangsung disetiap akhir siklus sudah berjalan dengan baik.

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn siswa kelas VIIB di MTsN 2 Probolinggo. Upaya yang dilakukan yaitu dengan menerap-kan metode pembelajaran PBL berbantu video. Penerapan metode pembelajaran PBL berbantu video pada setiap siklus pembelajaran diharapkan dapat membawa perubahan pada proses pembelajaran PPKn di kelas VIIB di MTsN 2 Probolinggo.

Pembelajaran dengan menggunakan metode PBL dan berbantu video ini sangat membantu siswa untuk belajar bekerja sama dalam sebuah kelompok dan dapat memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jadi mereka saling tergantung satu sama lain demi mendapatkan hasil yang maksimal untuk kelompok mereka, dan mempersiapkan diri dalam mengerjakan soal kuis yang akan dikerjakan secara individu.

Dengan pembelajaran yang lebih variatif ini akan mendorong siswa untuk meningkatkan Partisipasi aktif dan hasil belajar siswa di kelas. Hal ini dapat kita lihat pada pertemuan di siklus I, dimana siswa kurang bergantung satu sama lainnya, disaat mereka dihadapkan dengan tugas kelompok. Mereka masih terlihat mengerjakan secara sendiri-sendiri dan tidak memperdulikan pendapat siswa lainnya, bahkan ada yang tidak ikut mengerjakan tugas kelompoknya, hanya mengobrol dengan teman lainnya. Akan tetapi secara berangsur-angsur mereka sudah saling tergantung satu sama lain dan mulai mau bekerja sama dalam kelompoknya, karena pada setiap siklusnya mereka selalu bersama-sama bekerja dalam kelompok. Hal tersebut bisa terlihat pada siklus II mereka berangsur-angsur dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya.

Penilaian yang dilakukan pada setiap siklus adalah dengan tes siklus I pada akhir pertemuan 2 dan tes iklus II pada akhir pertemuan 4 di mana materi tes adalah mengenai hakekat norma dalam masyarakat sebagai penguat hasil penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang telah disampaikan atau diajarkan oleh peneliti dengan menggunakan metode pembelajaran PBL dan berbantu video.

Peningkatan yang terjadi pada hasil belajar siswa, dilihat dari tabel data nilai siswa pada tahap siklus I dari 32 siswa diperoleh nilai tes tertinggi 85 dengan presentase 8,82% atau 3 siswa, nilai 80 dengan presentase 20,58% atau 7 siswa, nilai 75 dengan presentase 20,58% atau 7 siswa, nilai 70 dengan persentase 38,23% atau 11 siswa, dan nilai 65 dengan persentase 8,82% atau 3 siswa.

Pada tahap siklus II dari 32 siswa diperoleh nilai tes tertinggi 100 dengan presentase 8,82% atau 3 siswa, nilai 95 dengan presentase 2,94% atau 1 siswa, nilai 90 dengan presentse 5,88% atau 2 siswa, nilai 85 dengan presentase 14,70% atau 5 siswa, nilai 80 dengan persentase 32,35% atau 11 siswa, dan nilai 75 dengan persentase 32,35% atau 10 siswa.

Setelah dilaksanakan penelitian mulai dari tahapan Siklus I, sampai pada Siklus II sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran PBL dan berbantu video sebagai solusi untuk meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn, serta berdasarkan pemaparan data-data hasil penelitian diatas maka dapat diberikan penjelasan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn dari Siklus I mencapai rata-rata 74,09 naik menjadi rata-rata 81,96 pada tahap siklus II. Dari rata-rata tersebut dapat diketahui terjadi

peningkatan rata-rata 7,87 dari siklus I ke siklus II.

Tabel 3
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Tes	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Nilai Tertinggi	85	100	15
2	Nilai Terendah	65	75	10
	Rata-rata	74,09	81,96	7,87

Hasil penelitian tindakan siklus I dan II mengenai pembelajaran dengan PBL dan berbantu video menunjukkan adanya peningkatan terhadap partisipasi aktif siswa. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data aktivitas siswa sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Peningkatan Partisipasi Aktif Siklus I dan II

No	Kriteria	Siklus F	
		I	II
1	Kurang		
2	Sedang	20	7
3	Baik	12	25
4	Baik sekali		

Dari tabel tersebut dapat dilihat adanya peningkatan frekuensi dari siklus I ke siklus II. Pada Siklus I siswa yang melakukan partisipasi aktif yang mencapai kriteria sedang sebanyak 20 siswa, dimana skor yang diperoleh masih dibawah 70. Sedangkan yang mencapai kriteria Baik 12 siswa mendapat skor dari lembar pengamatan minimal 70. Pada Siklus II yang mencapai kriteria sedang hanya 7 orang, dan yang mendapat kriteria baik 25 orang.

Dari data tersebut bisa dilihat adanya peningkatan, dimana pada Siklus I yang mendapat kriteria sedang dari 20 menurun menjadi 7 siswa pada siklus II, sedangkan yang mandapat kriteria Baik dari siklus I sebanyak 12 siswa, naik menjadi 25 siswa. Dari hasil peningkatan tersebut maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran PBL dan berbantu video sudah dapat dikatakan meningkat partisipasi aktif siswa karena sudah memehuni kriteria yang telah ditentukan, dimana yang mengikuti partisipasi aktif minimal 23 siswa dengan memperoleh skor minimal 70.

Penerapan metode pembelajaran PBL dan berbantu video dapat dilakukan secara lebih optimal atau ada peningkatan dari siklus I, pada saat membimbing diskusi kelompok sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran dan lebih aktif bertanya, serta bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya. Dari pengamatan pada siklus II ditemukan siswa telah mampu berdiskusi secara tertib dan baik. Siswa memiliki kemauan untuk mengahargai pendapat temanya, siswa banyak yang ingin mengajukan pertanyaan dan berpendapat. Hampir semua siswa aktif menjawab pertanyaan guru, ataupun bertanya pada guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru sudah mampu memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media video dapat meningkatkan partisipasi aktif belajar PPKn siswa di kelas dilihat adanya peningkatan, dimana pada Siklus I yang mendapat kriteria sedang dari 20 menurun menjadi 7 siswa pada siklus II, sedangkan yang mandapat kriteria baik dari siklus I sebanyak 12 siswa, naik menjadi 25 siswa.

Dari hasil peningkatan tersebut maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media video dapat dikatakan meningkat partisipasi aktif siswa karena sudah memehuni kriteria yang telah ditentukan, dimana yang mengikuti partisipasi aktif minimal 23 siswa dengan memperoleh skor minimal 70. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap partisipasi aktif siswa pada mata pelajaran PPKn.

Metode pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media video dapat meningkatkan hasil belajar belajar PPKn siswa di kelas. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari adanya perubahan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pra tindakan dan setiap akhir siklus. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap siklus I 74,09 naik menjadi rata-rata 81,96 pada tahap siklus II. Dari rata-rata tersebut dapat diketahui terjadi

peningkatan siklus I dan peningkatan rata-rata 7,87 dari siklus I ke siklus II.

Dengan demikian menyarankan untuk guru PPKn hendaklah menggunakan metode *Problem Based Learning* berbantu media video dalam pembelajaran. Karena terbukti metode *Problem Based Learning* berbantu media video dapat meningkatkan aktifitas siswa dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran PPKn. Peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

M. Rahayu, *Pendidikan kewarganegaraan*. Grasindo, 2007.

E. K. Dewi and O. Jatiningsih, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X di SMAN 22 Surabaya," *Kaji. Moral dan Kewarganegaraan*, vol. 2, no. 3, pp. 936– 950, 2015.

T. R. Koroh and P. Ly, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa," *J. Kependidikan J. Has. Penelit. dan Kaji. Kepustakaan di Bid. Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, vol. 6, no. 1, pp. 126–132, 2020.

S. Sukaptiyah, "Peningkatan hasil belajar PKN melalui model problem based learning pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Mongkrong, Wonosegoro," *Sch. J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 5, no. 1, pp. 114–121, 2015.

D. P. Sari, "Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 3, no. 4, 2013.

A. Ahyar, S. Sihkabuden, and Y. Soepriyanto, "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based

CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan | Vol. 9, No. 1, Maret 2021, hal 1-10

Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn)," *JINOTEP (Jurnal Inov. dan Teknol. Pembelajaran) Kaji. dan Ris. Dalam Teknol. Pembelajaran*, vol. 5, no. 2, pp. 74–80, 2019.

T. S. Septiana and M. R. Kurniawan, "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 Pada Mata Pelajaran PKn di SD Muhammadiyah Kauman Tahun 2016/2017," *J. Fundadikdas (Fundamental Pendidik. Dasar)*, vol. 1, no. 1, pp. 94–105, 2018.

R. F. Rohani, "Penerapan Model Problem Based Learning untuk meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan," *Edukasi J. Pendidik.*, vol. 14, no. 2, pp. 330–340, 2017.

N. W. W. Yanti, "Penerapan Model Pembelajaran PBL Berbantuan Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn," *J. Pendidik. Kewarganegaraan Undiksha*, vol. 1, no. 2, 2013.

E. De Graaf and A. Kolmos, "Characteristics of problem-based learning," *Int. J. Eng. Educ.*, vol. 19, no. 5, pp. 657–662, 2003.

C. E. Hmelo-Silver, "Problem-based learning: What and how do students learn?," *Educ. Psychol. Rev.*, vol. 16, no. 3, pp. 235–266, 2004.

J. R. Savery and T. M. Duffy, "Problem based learning: An instructional model and its constructivist framework," *Educ. Technol.*, vol. 35, no. 5, pp. 31–38, 1995.

W. Hung, D. H. Jonassen, and R. Liu, "Problem-based learning," *Handb. Res. Educ. Commun. Technol.*, vol. 3, no. 1, pp. 485–506, 2008.

L. J. Briggs, *Instructional design: Principles and applications*. Educational Technology, 1991.

W. Sanjaya, "Strategi pembelajaran berorientasi standar proses," *Pendidikan. Jakarta Prenada Media Gr.*, 2010.

V. S. Gerlach, D. P. Ely, and R. Melnick, *Teaching and media*. Prentice-Hall, 1980.

S. E. Smaldino, "Instructional tecnology and media for learning. dalam the association for educational communication and tecnology." Jakarta: Kencana, 2011.

Y. Munadi, "Media Pembelajaran sebuah pendekatan baru." Jakarta: Gaung persada press, 2008.

H. Ah-Sanaky, "Media pembelajaran buku pegangan wajib guru dan dosen," *Yogyakarta: Kaukaba Dipantara*, 2011.

I. W. Iwantara, I. W. Sadia, and K. Suma, "Pengaruh penggunaan media video youtube dalam pembelajaran IPA terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa," *J. Pendidik. dan Pembelajaran IPA Indones.*, vol. 4, no. 1, 2014.

E. Ribawati, "Pengaruh Penggunaan Media Video terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa, "*Candrasangkala J. Pendidik. dan Sej.*, vol. 1, no. 1, pp. 134–145, 2015.

I. Baharuddin, "Efektivitas penggunaan media video tutorial sebagai pendukung pembelajaran Matematika terhadap minat dan hasil belajar peserta didik SMA negeri 1 Bajo kabupaten Luwu Sulawesi Selatan," *J. Nalar Pendidik.*, vol. 2, no. 2, 2014.

S. Tamami, "Pengembangan Modul PPKn Berbasis Masalah pada Materi Norma dan Keadilan Siswa Kelas VII SMP," *J. Ilm. Pendidik. Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 5, no. 1, pp. 178–186,